BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan salah satu bentuk korporasi yang menjalankan setiap jenis usahanya, bersifat tetap, terus menerus dan bekerja dalam wilayah Negara Republik Indonesia, untuk tujuan memperoleh keuntungan dan atau laba sesuai dengan ketentuan pada UU Wajib Daftar Perusahaan tahun 1982 Pasal 1 huruf b. Dengan laba atau keuntungan maksimal itu lah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Namun dewasa ini dunia usaha berkembang semakin pesat. Banyak perusahaan -perusahaan baru yang bermunculan sehingga membuat persaingan usaha yang begitu ketat dan kompetitif. Oleh karena itu para pelaku perusahaan dituntut untuk bisa mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan sebelumnya.

Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya. Bagi perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, agar saham perusahaan menarik bagi investor. Biasanya para investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi. Dengan adanya rasio ini dapat mempererat hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Modigliani dan Miller dalam Ulupui (2015:43) menyatakan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh *earnings power* dari aset perusahaan. Hasil positif menunjukkan bahwa semakin tinggi *earnings power* semakin efisien perputaran aset dan atau semakin tinggi *profit margin* yang

diperoleh perusahaan. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Husnan (2016:167) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Selain itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk suatu keputusan yang akan di ambil oleh para investor dalam menempatkan investasinya dalam hal ini memepertimbangkan apakah suatu perusahaan tersebut akan menguntungkan atau sebaliknya. Dengan itu nilai perusahaan merupakan alat analisis untuk menjadikan keputusan para investor. Handayani (2015:32) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Untuk menjadi nilai unggul bagi perusahaan dalam mencapai tujuan jangka panjang perusahaan yaitu memaksimalkan nilai pemegang saham. Jika perusahaan mampu menampilkan sinyal baik tentang nilai perusahaan maka para calon investor akan memandang perusahaan tersebut tepat sebagai alternatif investasi. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kebijakan deviden dan manajemen laba.

Menurut Scott (2015:127) mendefinisikan bahwa manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi untuk memperoleh tujuan tertentu, misalnya untuk memenuhi kepentingan sendiri atau meningkatkan nilai pasar perusahaan mereka.

Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena earning management merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan yang menjadi sasaran komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Lestari dan Pamudji, 2015:167).

Kebijakan deviden menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. hal ini dikarenakan kebijakan deviden menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan hutang perusahaan yang berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan yang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik, dan pada akhirnya penilaian terhadap perusahaan yang tercermin melalui harga saham akan semakin baik pula. Dengan demikian dividen memiliki peran yang penting dalam men jelaskan nilai perusahaan.

Selain kebijakan deviden, faktor penting yang dapat meningkatkan dan menurunkan nilai perusahaan adalah manajemen laba. Manajemen laba berguna dalam meningkat keuntungan perusahaan dan juga dirinya sendiri dengan cara mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengkelabuhi para pemegang saham yang ingin mengetahui kinerja dan kodisi perusahaan. Manajemen laba atau *earnings management* adalah kondisi dimana pihak manajer tidak berhasil mencapai target laba yang ditentukan, maka manajer memanfaatkan fleksibilitasnya dan diperbolehkan standar akuntansi dalam menyusun laporan keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan atau disebut dengan manajemen laba. Terdapat dua alasan utama yang mendorong

perusahaan melakukan manajemen laba, yaitu menghindari penurunan laba dan menghindari kerugian, berdasarkan hal tersebut praktik manajemen laba dilakukan karena perusahaan mengalami kerugian atau berpotensi adanya penurunan harga saham. Akan tetapi disisi lain jika perusahaan melakukan praktik manajemen laba, maka akan berpotensi terjadinya penurunan kepercayaan pada pihak penanam modal, dengan adanya potensi penurunan kepercayaan masyarakat, maka hal ini akan menurunkan nilai perusahaan karena banyak investor yang akan menarik kembali dana yang telah di investasikan.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pemegang saham mempercayakan pengelolaan kepada pihak lain (pihak manajemen). Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan *(emiten). Emiten* berkewajiban untuk mempublikasikan laporan keuangan pada periode tertentu. Laporan keuangan ini sangat berguna bagi para investor untuk membantu dalam pengambilan keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham saham mana yang dapat memberikan para investor tersebut keuntungan paling optimal bagi dana yang mereka investasikan. Riska (2015:129) berpendapat bahwa PBV merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan saham lainnya. Ahmed dan Nanda (2015:215) hampir semua keputusan investasi di pasar modal didasarkan pada perkembangan PBV. PBV yang tinggi akan membuat investor percaya atas prospek

perusahaan ke depan. Bagi seorang manager, nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas prestasi kerja yang telah dicapainya. Jika seorang manajer mampu untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajer tersebut telah menunjukkan kinerja baik bagi perusahaan. Hal ini terjadi pada perusahaan manufaktur yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai perusahaannya mengalami penurunan di tahun 2016. Data rata-rata nilai perusahaan manufaktur tersebut dapat dilihat pada grafik berikut.

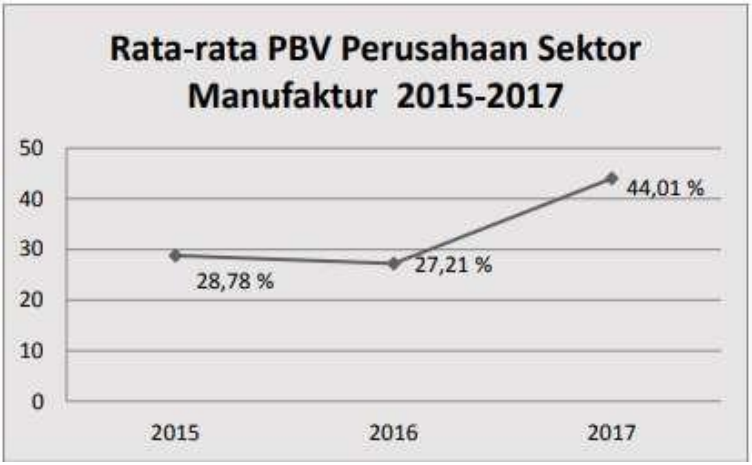

Gambar 1.1 Grafik Rata-Rata Nilai Perusahaan (PBV) Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017

Sumber : www.idx.com (data diolah)

Grafik diatas menunjukkan rata-rata nilai perusahaan (PBV) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017. Berdasarkan grafik diatas pada tahun 2016 rata- rata PBV perusahaan manufaktur mengalami penurunan. Hal ini dipicu oleh daya beli masyarakat yang tengah menurun. Belum lagi perlambatan ekonomi global yang sudah terjadi sejak tahun 2015.

Selanjutnya pada tahun 2017 rata-rata PBV perusahaan manufaktur mengalami peningkatan. Hal ini dipicu oleh daya beli masyarakat yang mulai meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang mengalami peningkatan menjadi 5,07% dibanding tahun 2016 sebesar 5,03%.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kebijakan Deviden dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019**".

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019?.
2. Apakah manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019?.
3. Apakah kebijakan deviden dan manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada

BEI Tahun 2015-2019.

3. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan deviden dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar pada BEI Tahun 2015-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan dapat menjadikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
   Secara teoretis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kebijakan dividen dan manajemen laba terhadap nilai perusahaan melalui analisis yang dijelaskan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi Penulis
      Penelitian ini sebagai sarana perwujudan latihan akademik mahasiswa dalam mewujudkan karyanya serta dapat meningkatkan wawasan dan ketajaman analisis terhadap kondisi ekonomi yang ada pada perusahaan.
   b. Bagi Universitas
      Penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan mahasiswa yang unggul dalam bidangnya sebelum masuk dunia kerja, sehingga menjadi bekal bagi mahasiswa dalam persaingan dunia kerja yang akan dihadapi dikemudian hari.

c. Bagi Perusahaan
   Penelitian ini memberikan tambahan informasi bagi manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam menyikapi mengenai nilai perusahaan.
d. Untuk Pembaca dan Pihak lainnya
   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.